

Penerapan Sistem Akuntansi pada Toko Kelontong Bapak Ade

Karina Sri Wahyuni

Jurusan Akuntansi – STIE STEMBI BANDUNG
Karinaw79@gmail.com

Susilawati

Jurusan Akuntansi – STIE STEMBI BANDUNG
Susilawati1@STEMBI.ac.id

Abstrak

Tujuan_ untuk mengetahui laba usaha dan kinerja usaha toko kelontong bapak ade dengan menyusun laporan keuangan.

Desain/Metode_ Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, studi literature dan dokumentasi.

Temuan_ Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Toko kelontong Bapak Ade belum menerapkan sistem akuntansi.

Implikasi_ Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Toko Kelontong Bapak Ade perihal penerapan sistem akuntansi dan menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar

Originalitas_ Merancang sistem akuntansi sederhana yang menghasilkan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

Tipe Penelitian_ Studi Literatur

Kata Kunci : Sistem Akuntansi, Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan

I. Pendahuluan

Penerapan sistem akuntansi tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan besar saja, pengusaha kecil maupun menengah juga perlu menerapkannya karena dengan diterapkannya sistem akuntansi yang benar maka akan memperkecil terjadinya kesalahan dan akan menghasilkan informasi yang akurat (**Rahayu Novita Diharti 2019**).

Toko kelontong merupakan toko kecil yang menyediakan barang- barang kebutuhan rumah tangga, dan biasanya mudah diakses karena berlokasi di tempat-tempat strategis. Toko kelontong pada umumnya tidak memiliki pembukuan usaha yang sistematis dan terstruktur berdasarkan kaidah-kaidah akuntansi. Latar belakang pendidikan para pemilik toko kelontong yang menyebabkan mereka minim pengetahuan akan arti penting akuntansi dalam dunia usaha. Akuntansi dalam dunia usaha sangat diperlukan dalam mengelola keuangan semua jenis usaha, termasuk usaha dagang dalam bentuk toko kelontong (**Benny Prawiranegara, 2018**). Hal ini juga terjadi pada suatu kegiatan usaha Toko Klontong Bapak Ade di Pasar Majalaya Kab. Bandung. Toko Kelontong ini tidak diterapkan sistem akuntansi yang memadai. Banyak kelemahan pada pengelolaan informasi baik penjualan, persediaan, perhitungan maupun penyimpanan barang dagang, dan bahkan untuk sistem pencatatan. Hal ini menimbulkan keinginan peneliti untuk mencoba menerapkan sistem akuntansi pada toko tersebut agar didapat informasi yang lebih akurat. Penelitian ini meneliti mengenai penerapan sistem akuntansi dan menerapkan cara membuat laporan keuangan pada toko kelontong tersebut.

Penelitian ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan diterapkannya sistem akuntansi akan lebih jelas informasi yang tersedia pada toko kelonton Bapak Ade.

II. Kajian Teori

Definisi sistem menurut **Mulyadi (2016:5)**, Sistem adalah “suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”. **Mulyani (2016:2)** menyatakan bahwa “sistem bisa diartikan sebagai sekumpulan sub sistem, komponen ataupun element yang saling bekerja sama dengan tujuan yang sama untuk menghasilkan output yang sudah ditentukan sebelumnya”. **Fery Wongso (2016:163)** “Sistem adalah kumpulan atau rangkaian komponen-komponen yang saling berhubungan, bekerja sama dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan dengan melalui tiga tahapan input (masuk), proses dan output (keluar)”.

Sutarman dalam jurnal **Fery Wongso (2016:162)** “Sistem adalah kumpulan elemen yang saling berinteraksi dalam suatu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama”.

Sumarsan (2017:1) menjelaskan bahwa “Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan”. **Syaiful Bahri (2016:2)** mengemukakan bahwa “Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum”. Sedangkan **Agie Hanggara (2019:1)** mengemukakan bahwa “Akuntansi merupakan proses identifikasi, pencatatan dan pelaporan data-data atau informasi ekonomi yang bermanfaat sebagai penilaian dan pengambilan keputusan”.

Mulyadi (2016:3) menjelaskan bahwa “Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang di koordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan”.

Kartomo & Sudarman, (2019:11) menjelaskan bahwa, akuntansi terdapat siklus akuntansi yang berisi tahapan peristiwa akuntansi yang dilakukan dari awal sampai akhir tanpa putus seperti lingkaran sehingga menyajikan sebuah laporan keuangan yang berguna bagi pemutusan hasil akhir yang akan diambil usaha. Menurut **Hantono & Rahmi (2018:3)**, terdapat tiga tahapan dalam siklus akuntansi yaitu tahapan pencatatan, tahapan pengikhtisaran dan tahapan pelaporan. Tahapan siklus akuntansi dapat dijelaskan antara lain:

1. Identifikasi terhadap transaksi

Tahap awal siklus akuntansi adalah melakukan identifikasi terhadap transaksi usaha yang telah terjadi. Setiap transaksi dalam usaha tersebut dilakukan klarifikasi berdasarkan jenisnya, baik itu transaksi penjualan, pembelian maupun transaksi beban lainnya.

2. Penjurnalan

Tahap selanjutnya adalah mencatatnya ke dalam jurnal umum, yang merupakan fungsi kesatuan dalam pencatatan aktual kejadian sesuai tanggal kejadiannya.

3. Pindahan Buku

Tahap selanjutnya adalah pemindahanbuku dari jurnal umum ke buku besar. Tahap tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengelompokkan rekening sejenis. Dari buku besar tersebut kita dapat mengetahui saldo setiap akun. Disamping itu, buku besar merupakan dasar seorang akuntan untuk membuat neraca dan laporan laba rugi.

4. Penyusunan Neraca Saldo

Tahap berikutnya adalah guna pembuatan neraca saldo, yang merupakan pengelompokkan saldo akhir setiap akun pada buku besar menjadi sisi debit dan sisi kredit sesuai dengan keberlakuan buku besar. Melalui buku besar, saldo akhir dari setiap akun dipindahkan ke neraca saldo. Sisi debit dan sisi kredit dalam laporan tersebut harus menunjukkan keseimbangan. Jika terjadi ketidak

seimbangan, maka dapat dibuktikan bahwa terdapat kesalahan pencatatan di jurnal umum maupun buku besar.

5. Penyusunan Jurnal Penyesuaian

Tahap selanjutnya dalam siklus akuntansi akan pada saat setiap berakhirnya periode dengan tujuan adanya penyesuaian terhadap keadaan yang sebenarnya sebelum penyajian laporan keuangan.

6. Penyusunan Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Tahap selanjutnya adalah pembuatan neraca saldo setelah tahap penyesuaian. Dalam tahap tersebut akan dilakukan penyusunan kembali terhadap neraca saldo. Saldo dari penyusunan kembali neraca saldo tersebut merupakan angka akhir setelah dilakukannya tahap sebelumnya.

7. Penyusunan Laporan Keuangan

Tahap selanjutnya yaitu melakukan penyusunan laporan keuangan, yang merupakan tahap guna mengetahui sistematis dan dasar kerja suatu usaha. Dari laporan keuangan, pihak berkepentingan ataupun investor dapat mengetahui kinerja perusahaan tersebut. Penyusunan laporan keuangan diakui kepentingannya didalam siklus tersebut yang terdiri atas laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

8. Penyusunan Jurnal Penutup

Tahap siklus setelahnya adalah dilakukannya penyusunan suatu jurnal penutup, dengan tujuan melakukan pemindahan atau pengosongan sementara saldo beberapa akun sehingga diketahuinya laba dan/atau keuntungan, serta kerugian atas usaha sesaat periode berjalan.

9. Penyusunan Neraca Saldo Setelah Penutupan

Tahap siklus selanjutnya ini dilakukan untuk memastikan bahwa terdapat keseimbangan antar akun sisi debit dan sisi kredit sebelum memulai pencatatan pada periode berikutnya. Jika terjadi ketidakseimbangan, maka bisa dipastikan bahwa terdapat kesalahan pencatatan sehingga harus melakukan pengecekan kembali.

10. Penyusunan Jurnal Pembalik

Penyusunan jurnal pembalik menjadi tahap terakhir siklus tersebut. Namun penyusunan tersebut bersifat opsional, yaitu kita bisa memilih untuk menyusunnya maupun tidak. Penyusunan dibuat pada awal masa berjalan, guna untuk membalikkan ayat jurnal penyesuaian dengan tujuan menghindari pengakuan ganda.

III. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, data yang diperoleh langsung dari responden yang merupakan sumber utama dalam penelitian ini yakni Bapak Ade selaku pemilik toko. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara, redaksi data, penyajian data dan verifikasi. Terdapat 2 bagian yang terdapat pada Operasional Variabel penelitian ini yang pertama adalah sistem akuntansi tentang pemahaman sistem akuntansi, indikatornya adalah identifikasi, pengukuran, pencatatan dan pelaporan. Yang kedua adalah Laporan Keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dengan indikator, persediaan, pendapatan, beban dan HPP, dan laporan posisi keuangan dengan indikator, aset, liabilitas dan ekuitas.

Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi Laba dijelaskan di dalam laporan keuangan, yaitu pada bagian laporan laba rugi. Laporan laba rugi menurut V. **Wiratna Sujarweni (2017:12)** adalah laporan yang berisi tentang pendapatan, beban dan laba rugi suatu perusahaan dalam periode tertentu. Adapun menurut **Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini** laporan laba rugi adalah ikhtisar mengenai pendapatan dan biaya untuk suatu periode tertentu. Sedangkan menurut **Hery (2016:66)** Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode

tertentu. Dari beberapa definisi laporan laba rugi di atas. Dapat dikatakan bahwa laporan laba rugi adalah ikhtisar pendapatan dan biaya yang mencerminkan ukuran keberhasilan dari suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Laporan Posisi Keuangan

Munawir (2016:5), menyatakan bahwa: “Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca dan daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. Waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba ditahan)”.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada Toko Kelontong Bapak Ade diketahui bahwa toko tersebut belum menerapkan sistem akuntansi yang semestinya. Pemilik tidak memiliki data yang lengkap selama menjalankan usahanya dalam hal ini laporan keuangan. Hanya ada pencatatan penjualan dan pembelian saja yang digunakan Bapak Ade untuk dijadikan acuan.

Bedasarkan hasil wawancara diketahui bahwa semua kegiatan operasional toko dilakukan sendiri oleh narasumber begitupun dengan pengelolaan keuangannya, dan Pengelolaan keuangan yang dilakukan Bapak Ade pun relatif sederhana serta tidak mengacu pada sistem akuntansi.

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi ini dibuat berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan Bapak Ade selaku pemilik dari toko kelontong. Berikut ini laporan laba rugi yang peneliti susun:

TOKO KELONTONG BAPAK ADE						
Laporan Laba Rugi Perbandingan Horizontal						
	Tahun 2017		Tahun 2018		selisih	Prosentase
Penjualan	Rp	183.721.500	Rp	193.391.100	Rp 9.669.600	5%
Harga Pokok Penjualan	Rp	162.620.700	Rp	171.652.800	Rp 9.032.100	6%
Laba Kotor	Rp	21.100.800	Rp	21.738.300	Rp 637.500	3%
Total Biaya Operasional	Rp	4.649.400	Rp	4.690.000	Rp 40.600	1%
Laba Bersih	Rp	16.451.400	Rp	17.048.300	Rp 596.900	4%

Sumber : Data olahan 2021

TOKO KELONTONG BAPAK ADE						
Laporan Laba Rugi Perbandingan Horizontal						
	Tahun 2018		Tahun 2019		selisih	Prosentase
Penjualan	Rp	193.391.100	Rp	203.569.400	Rp 10.178.300	5%
Harga Pokok Penjualan	Rp	171.652.800	Rp	181.253.700	Rp 9.600.900	6%
Laba Kotor	Rp	21.738.300	Rp	22.315.700	Rp 577.400	3%
Total Biaya Operasional	Rp	4.690.000	Rp	4.775.000	Rp 85.000	2%
Laba Bersih	Rp	17.048.300	Rp	17.540.700	Rp 492.400	3%

Sumber : Data olahan 2021

TOKO KELONTONG BAPAK ADE						
Laporan Laba Rugi Perbandingan Horizontal						
	Tahun 2019		Tahun 2020		selisih	Prosentase
Penjualan	Rp	203.569.400	Rp	214.283.700	Rp 10.714.300	5%
Harga Pokok Penjualan	Rp	181.253.700	Rp	190.179.100	Rp 8.925.400	5%
Laba Kotor	Rp	22.315.700	Rp	24.104.600	Rp 1.788.900	8%
Total Biaya Operasional	Rp	4.775.000	Rp	4.827.000	Rp 52.000	1%
Laba Bersih	Rp	17.540.700	Rp	19.277.600	Rp 1.736.900	10%

Sumber : Data olahan 2021

TOKO KELONTONG BAPAK ADE						
Laporan Laba Rugi Perbandingan Horizontal						
	Tahun 2020		Tahun 2021		selisih	Prosentase
Penjualan	Rp	214.283.700	Rp	225.561.900	Rp 11.278.200	5%
Harga Pokok Penjualan	Rp	190.179.100	Rp	201.126.700	Rp 10.947.600	6%
Laba Kotor	Rp	24.104.600	Rp	24.435.200	Rp 330.600	1%
Total Biaya Operasional	Rp	4.827.000	Rp	4.875.000	Rp 48.000	1%
Laba Bersih	Rp	19.277.600	Rp	19.560.200	Rp 282.600	1%

Sumber : Data olahan 2021

Data diatas merupakan hasil yang didapat setelah dilakukan perhitungan total penjualan serta beban selama 5 tahun terakhir. Toko Kelontong Bapak Ade mendapatkan laba bersih sebesar, Rp16.451.400, Rp17.048.300, Rp17.540.700, Rp19.277.600, Rp19.560.200 secara berturut turut. Dari nominal tersebut didapat bahwa laba bersih yang dihasilkan Toko Kelontong Bapak Ade selama 5 tahun terakhir mengalami kenaikan. 2018 sebesar 4%, 2019 sebesar 3%, 2020 menjadi tahun dengan kenaikan laba bersih tertinggi yaitu sebesar 10% dan terakhir pada tahun 2021 mengalami kenaikan terendah sebesar 1% saja

2. Laporan Posisi keuangan

Laporan posisi keuangan ini dibuat berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan Bapak Ade selaku pemilik dari toko kelontong. Berikut ini laporan laba rugi yang peneliti susun:

TOKO KELONTONG BAPAK ADE				
Laporan Posisi Keuangan Perbandingan Horizontal				
	Tahun 2017	Tahun 2018	selisih	Prosentase
AKTIVA				
AKTIVA LANCAR	Rp 173.966.500	Rp 188.873.300	Rp 14.906.800	9%
AKTIVA TETAP	Rp 27.000.000	Rp 23.625.000	Rp 3.375.000	14%
TOTAL AKTIVA	Rp 200.966.500	Rp 212.498.300	Rp 11.531.800	6%
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
TOTAL EKUITAS	Rp 200.966.500	Rp 212.498.300	Rp 11.531.800	6%
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp 200.966.500	Rp 212.498.300	Rp 11.531.800	6%

Sumber : Data olahan 2021

TOKO KELONTONG BAPAK ADE				
Laporan Posisi Keuangan Perbandingan Horizontal				
	Tahun 2019	Tahun 2020	selisih	Prosentase
AKTIVA				
AKTIVA LANCAR	Rp 202.530.700	Rp 217.912.600	Rp 15.381.900	8%
AKTIVA TETAP	Rp 20.250.000	Rp 16.875.000	Rp 3.375.000	20%
TOTAL AKTIVA	Rp 222.780.700	Rp 234.787.600	Rp 12.006.900	5%
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
TOTAL EKUITAS	Rp 222.780.700	Rp 234.787.600	Rp 12.006.900	5%
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp 222.780.700	Rp 234.787.600	Rp 12.006.900	5%

Sumber : Data olahan 2021

TOKO KELONTONG BAPAK ADE				
Laporan Posisi Keuangan Perbandingan Horizontal				
	Tahun 2018	Tahun 2019	selisih	Prosentase
AKTIVA				
AKTIVA LANCAR	Rp 188.873.300	Rp 202.530.700	Rp 13.657.400	7%
AKTIVA TETAP	Rp 23.625.000	Rp 20.250.000	Rp 3.375.000	17%
TOTAL AKTIVA	Rp 212.498.300	Rp 222.780.700	Rp 10.282.400	5%
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
TOTAL EKUITAS	Rp 212.498.300	Rp 222.780.700	Rp 10.282.400	5%
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp 212.498.300	Rp 222.780.700	Rp 10.282.400	5%

Sumber : Data olahan 2021

TOKO KELONTONG BAPAK ADE				
Laporan Posisi Keuangan Perbandingan Horizontal				
	Tahun 2020	Tahun 2021	selisih	Prosentase
AKTIVA				
AKTIVA LANCAR	Rp 217.912.600	Rp 233.062.700	Rp 15.150.100	7%
AKTIVA TETAP	Rp 16.875.000	Rp 13.500.000	Rp 3.375.000	25%
TOTAL AKTIVA	Rp 234.787.600	Rp 246.562.700	Rp 11.775.100	5%
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
TOTAL EKUITAS	Rp 234.787.600	Rp 246.562.700	Rp 11.775.100	5%
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp 234.787.600	Rp 246.562.700	Rp 11.775.100	5%

Sumber : Data olahan 2021

Berdasarkan laporan posisi keuangan diatas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya selalu terjadi perubahan yang cenderung mengalami kenaikan. Kenaikan terjadi pada semua akun baik dari sisi Aktiva maupun Liabilitas dan Ekuitas. Pada sisi aktiva terjadi kenaikan pada aktiva lancar diantaranya kas dan persediaan. Kenaikan yang terjadi dipengaruhi oleh naiknya harga dari barang, serta persediaan yang bertambah berasal dari variasi barang dagang yang ditambah setiap tahunnya. Kenaikan yang terjadi relatif sama sebesar 5% hanya di tahun 2018 saja yang berbeda yaitu sebesar 6%

Liabilitas dan Ekuitas juga mengalami hal yang sama. Toko kelontong Bapak Ade tidak memiliki liabilitas jadi tidak ada perubahan, sedangkan dari ekuitas perubahan terjadi pada penghasilan dan modal. Dari segi penghasilan terjadi kenaikan setiap tahunnya berdasarkan penjualan yang bertambah juga setiap tahunnya, begitu pula dengan modal. Modal bertambah setiap tahunnya seiring dengan bertambahnya kas dan persediaan. Sama halnya dengan Aktiva, liabilitas dan ekuitas juga mengalami kenaikan yang sama yaitu sebesar 5% dan yang terbesar adalah sebesar 6% yang sama-sama terjadi pada tahun 2018.

V. Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahsan yang telah dikemukakan penulis maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan UMKM Toko Kelontong Bapak Ade mengenai Sistem Akuntansi masih sangat kurang, hal ini dibuktikan dengan belum dibuatnya laporan keuangan yang diperlukan oleh Toko Kelontong Bapak Ade untuk mengetahui laba yang dihasilkan dan perkembangan usahanya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sebelumnya peneliti sebutkan dalam penelitian ini, berikut ini beberapa hal yang peneliti sarankan:

1. Dapat mengetahui laba yang dihasilkan secara berkala
2. Kerapihan data dalam mengelola keuangan khususnya penerimaan dan pengeluaran kas
3. Menjaga keamanan aset baik berupa kas maupun persediaan barang dagangan.
4. Jika dipertimbangkan menambah tenaga kerja hanya membebani usaha, dapat dilakukan dengan cara meminta bantuan mahasiswa majalaya setiap akhir tahun sekali.

Daftar Pustaka

- Bahri, S. 2016. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Hanggara, A. 2019. Pengantar Akuntansi. Surabaya: CV. Jakad Publishing
- Hantono, & Rahmi, N. U. (2018). Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Deepublish
- Kartomo, & Sudarman, L. (2019). Buku Ajar Dasar-Dasar Akuntansi. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2016. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua. Liberty : Yogyakarta.
- Mulyani, S . 2016. Metode Analisis dan Perancangan Sistem. Bandung: Abdi SisteMatika.
- Sumarsan, T. 2017. Perpajakan Indonesia, Jakarta : Indeks
- Wiratna Sujarweni. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Wongso, F. 2016. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 14(2):160-180.